

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab tafsir *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah* merupakan salah satu karya tafsir sufistik yang terkenal di kalangan para salik, yaitu mereka yang menempuh jalan spiritual menuju Allah. Kitab ini disusun oleh Najmuddīn al-Kubrā, seorang tokoh besar dalam dunia tasawuf dan pendiri tarekat Kubrawiyyah. Tafsir ini memberikan kontribusi banyak kaum salikin yang ingin menempuh jalan kepada Allah dengan tepat, namun pandangan-pandangan Najmuddīn sebagai penulis kitab ini memiliki kecenderungan sendiri dibandingkan dengan tafsir-tafsir yang lain.

Salah satu konsep penting dalam dunia tasawuf adalah dzikir, yaitu aktivitas spiritual yang menjadi kunci utama dalam pendekatan diri kepada Allah. Bagi kaum sufi, dzikir bukan sekedar ucapan lisan, tetapi merupakan proses penyucian hati, penguatan iman, serta jalan menuju makrifatullah. Najmuddīn al-Kubrā memberikan perhatian khusus terhadap konsep dzikir dalam tafsirnya, dengan pendekatan yang berbeda dari mufasir-mufasir lain, yang lebih tekstual atau fiqh-oriented. Dengan ini penulis akan meneliti kata dzikir menurut Najmuddīn Al-Kubrā dalam kitab tafsir *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah*.

Adapun salah satu contoh penafsirannya terdapat pada surat Al-Imrān ayat 191 :¹

{ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ } [آل عمران: ١٩١]؛ وهي عبارة عن جميع حالات الإنسان؛ أي: يذكرون الله على كل حال بالظاهر والباطن.

¹ Najmuddin Al-Kubra, *At-Ta'wilat An-Najmiyyah Fii At-Tafsir Al-Isyari As- Sufi* (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2009), Jilid.3, p.105-106

“Mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring”

Najmuddīn Al-Kubrā memaknainya secara luas. Bagi beliau, ini mencakup seluruh kondisi manusia, baik fisik maupun spiritual. Artinya, dzikir bukan hanya dilakukan dengan lisan atau saat ibadah tertentu saja, bahkan dalam diam dan kesadaran batin, seseorang bisa tetap terhubung dengan Allah. Intinya, Najmuddīn menekankan bahwa dzikir tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, juga tidak selalu harus diucapkan. Melainkan kesinambungan hubungan batin dengan Allah, kapan pun dan dalam keadaan apa pun.

Berbeda dengan penfasir yang lain seperti menurut Ibn al-‘Arabi memahami ayat di atas berkenaan dengan shalat, dan menyamakan kasus ayat ini dengan QS Al-‘A‘rāf (7) :205 yang sama-sama berkenaan dengan shalat.² Begitupun dengan penafsirannya as-Samarqandī menafsirkan ayat di atas hampir sama dengan Ibn al-‘Arabi. Ia menulis dalam kitab tafsirnya :³

{ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا } أَيِ يَصْلُونَ اللَّهَ قِيَامًا إِنْ اسْتَطَاعُوا عَلَى الْقِيَامِ ، وَقُعُودًا إِنْ لَمْ يَسْتَطِيعُوا الْقِيَامَ { وَعَلَى جُنُوبِهِمْ } إِنْ لَمْ يَسْتَطِيعُوا الْقُعُودَ الزَّمَانَةَ

“Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk” adalah mereka yang shalat sesuai kemampuannya: berdiri jika mampu, duduk jika tidak, dan berbaring jika tidak mampu duduk”.

Dari kedua pendapat di atas berbeda dengan pendapat Najmuddīn Al-Kubrā, dalam kitab At- Ta’wīlāt An-Najmiyyah, kata dzikir diartikan dengan mengingat Allah setiap saat, bukan dzikir dalam artian sholat seperti halnya penafsiran Ibn al-‘Arabi dan al-Samarqandī.

Kemudian penafsiran ayat di atas Najmuddīn juga menyamakan penjelasannya dengan QS. An-Nisā’ ayat 103 :

² Lihat penafsiran Ibn al-‘Arabi terhadap QS. Ali ‘Imrān [2]: 190-191 dalam *Tafsīr al-qur’ān al-Karīm*.

³ As-Samarqandī, *“Bahār Al-‘Ulūm”* (libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1933), Juz.1, p.323.

{ فَادْكُرُوا اللَّهَ } [النساء: ١٠٣] في جميع حالاتكم ولا تخلوا حالاتكم من [الوصف]، إما تكونوا قياماً أو قعوداً أو على جنوبكم { فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَاماً وَقُعُوداً وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ }

"maka ingatlah Allah (berdzikir) dalam segala keadaan kalian dan janganlah keadaan kalian terlepas dari mengingat Allah, baik kalian berdiri, duduk, atau berbaring".⁴

Penafsiran ayat di atas Najmuddīn Al-Kubrā menekankan bahwa seseorang tidak boleh terlepas dari mengingat Allah dalam keadaan apapun, dimanapun, tidak mengenal waktu dan tempat untuk berdzikir. Dalam literatur shufi, dzikir yang dilakukan setiap saat yang dilakukan kapan saja dinamakan dengan istilah dzikir khofī. Kadang juga dikenal dengan dzikir rahasia (dzikir al sirr) atau dzikir hati (dzikir qolbi). Dzikir inilah yang bisa diamalkan dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun. Baik dalam keadaan berdiri, duduk, terlentang, atau sedang dalam perjalanan, di pasar, di toko, di sekolah, di dapur bahkan sekalipun di WC, Karena dalam pengamalannya dzikir ini mengacu pada tindakan mengingat tuhan di dalam hati atau menyebutkan tuhan dalam hati tanpa kata dan tidak boleh bersuara.⁵ Adapun larangan tidak boleh mendzohirkan dzikir ini Sebagaimana dalam kitab tafsirnya Syekh Najmuddīn Al-kubrā mengutip hadits tanpa menyebutkan sanadnya :

" إفشاء سر الربوبية كفر ".⁶

"Mengungkapkan rahasia ketuhanan adalah kekufuran".

⁴ Al Kubrā, *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah*, Jilid.2, p.194.

⁵ Agus Syukur, "Pemikiran Akhlak Tasawuf Syekh Muhammad Abdul Ghaos Saefullah Maslul Ra dalam Kitab Sunanul Mardiyah: Sunah-Sunah Yang Diridhai" (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta, 2019), p.41.

⁶ Al-Kubrā, *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah*, jilid.3, p.103.

Maka dari itu dzikir khofi tidak boleh terdengar oleh siapapun, tidak boleh diucapkan di lisan, dan tidak ada yang mengetahui dzikir ini kecuali Allah. Karena sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi dan yang jelas.⁷ Adapun manfaat dzikir dilakukan di dalam hati lebih dekat membawa kepada keikhlasan dan jauh dari sifat riya (لبعده عن الرياء).⁸

Tidak sedikit manusia mengartikan bahwa berdzikir hanya bisa diamalkan di tempat dan waktu tertentu saja. Sehingga ketika seseorang beraktivitas dengan kesibukannya masing-masing mereka tidak bisa melanggengkan dzikir. Padahal mengingat Allah dalam keadaan apapun bisa dilakukan, yaitu dengan hati.

Syekh Najmuddīn Al-Kubrā nama aslinya ialah Syekh Abu Al-Jannab Ahmad Ibnu Umar yang dilahirkan pada tahun 540 H/1145 M di khawarizm.⁹ Ia adalah seorang imam yang faqih, seorang mujtahid, seorang mufasir, seorang ulama sufi dengan julukan cahaya bintang seperti arti dari namanya.¹⁰ Ia menyampaikan ilmunya dengan luas, dan cahaya bintangnya memberi petunjuk kepada para ulama sufi di berbagai wilayah. Syekh Najmuddīn Al-Kubrā banyak menghasilkan karya yang membahas seputar komentar sufi, tidak hanya itu beliau juga menulis beberapa risalah penting dari Al-Qur'an salah satunya yaitu kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-Ṣūfī*.

kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-Ṣūfī* adalah kitab yang agung dan bermanfa'at, merupakan salah satu dari prinsip-

⁷ QS. Al-A'la : 7

⁸ Achyar Zein, *Dzikir dalam Perspektif Al-Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2017), p.16.

⁹ Mohd Faizal Harun dan Muhammad Hazwan Abd Razak, *Sejarah Tarekat Pertumbuhan dan Penyebaran di Dunia Islam* (Sintok: Uum Press, 2018), p.141.

¹⁰ Al Kubrā, *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah*, Jilid.1, p.43.

prinsip tafsir isyari yang penting bagi para sufi.¹¹ Kitab ini berjumlah 6 jilid, jilid 1-5 adalah hasil karya Syekh Najmuddīn Al-Kubrā sebelum ia wafat, kemudian di jilid ke-6 adalah lanjutan dari penafsiran Najmuddīn Al-Kubrā yang mana diselesaikan oleh muridnya yaitu Najmuddīn As-Samnānī. di dalam kitab tersebut Najmuddīn Al-Kubrā menafsirkan ayat Al-Qur'an menggunakan 7 makna batin yang identik dengan corak sufinya. Kitab ini mempunyai 22 sumber rujukan sehingga menjadi kitab tafsir isyari sufi.¹²

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang terurai di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *”Memaknai Dzikir Khofī Dalam Peningkatan Keimanan (Study Tentang Ayat Dzikir Dalam Kitab Tafsīr At-Ta’wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-ṣūfī*. Studi ini dibatasi pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an tentang dzikir dan akan mengkaji tentang dzikir yang lebih khusus (dzikir khofī) sebagai peningkatan keimanan seseorang. Alasan peneliti menjadikan kitab tafsir *Tafsīr At-Ta’wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-ṣūfī* sebagai rujukan pembahasan yaitu karena mengacu pada nilai taswuf Syekh Imam Ahmad Muhammad bin Najmuddīn Al-Kubrā.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji mengenai dzikir khofī dalam Al-Qur'an dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian dzikir khofī menurut penafsiran Syekh Imam Ahmad Muhammad Bin Najmuddīn Al-Kubrā?
2. Bagaimana hubungan antara dzikir khofī dengan peningkatan keimanan?

¹¹ Muhammad Sayyid Hussain Az-Žahabī, *Tafsīr Wal Mufasssirūn* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), p.61.

¹² Al Kubrā, *At-Ta’wīlāt An-Najmiyyah*, Jilid.1, pp.39-40.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengertian dzikir khofi menurut Syekh Imam Ahmad Muhammad bin Najmuddīn Al-Kubrā dalam kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-ṣūfī*
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dzikir khofi dalam peningkatan keimanan seseorang

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dari penulisan proposal penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan terutama pada Fakultas Ushuludin dan Adab Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara praktis diharapkan menjadi bahan rujukan bagi orang yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang dzikir khofi.
- c. Untuk memenuhi syarat penulisan skripsi Fakultas Ushuludin dan Adab Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Terkait penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang dzikir diantaranya :

Skripsi yang berjudul "Dzikir Perspektif Al-Qusyairī Dalam Tafsīr Laṭāif Al-Isyārāt" yang disusun oleh Nenden Maria Jayusman, Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuludin, Universitas Negeri Sunan Gunung

Jati Bandung 2013 M/1435 H.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Maria Jayusman ini hampir sama dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama tentang dzikir. Hanya saja kitab tafsir yang digunakannya berbeda. Penelitian ini menggunakan kitab *Tafsīr Laṭāif Al-Isyārāt* sedangkan penulis menggunakan kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-ṣūfī*. Selain itu penelitian ini hanya membahas tentang konsep dzikir, sedangkan penulis membahas tentang makna dzikir dan hubungannya dengan peningkatan keimanan. Maka dari itu tentunya akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.

Penelitian dzikir juga telah dilakukan oleh Siti Yumnah dan Abdul Khakim dalam jurnal Lisan Al-Hal dengan judul ” Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”.¹⁴ Kesamaan dari penelitian ini sama-sama berbicara tentang dzikir hanya perbedaannya dari perspektif tokohnya. Dalam penelitian ini Siti Yumnah dan Abdul Khakim mencoba menjabarkan tentang konsep dzikir menurut Amin Syukur yang dijadikan sebagai tujuan pendidikan islam. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan tentang makna dzikir *khofī* menurut Najmuddīn Al-Kubrā dan hubungannya dengan peningkatan keimanan. Maka dari perbedaan tersebut tentu akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama dengan penulis.

Skripsi yang berjudul ”Ketenangan Hati Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Syaikh Najmuddīn Al-Kubrā” yang disusun oleh Novi Nurjanah Azahri, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan

¹³ Nenden Maria Jayusman, “Konsep Zikir Perspektif Al-Qusyairi dalam Kitab Tafsir Lathaif Al-'Isyarat” (Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negri "Sunan Gunung Djati", Bandung, 2013).

¹⁴ Siti Yumnah dan Abdul Khakim Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, “Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” Vol., No. 1 (2019): 98.

Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 M/1440 H.¹⁵ Penelitian ini mencakup penafsiran ayat-ayat mengenai ketenangan hati dalam kitab tafsir *At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-ṣūfī*. Kesamaan penelitian ini dari penggunaan sumber primernya, yaitu sama-sama menggunakan kitab tafsir karya Syekh Najmuddīn Al-Kubrā. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari pembahasannya. Novi Nurjanah Azahri membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ketenangan hati. Sedangkan penulis fokus terhadap pembahasan tentang ayat dzikir dan bagaimana hubungannya dengan peningkatan keimanan. Maka dari itu jelas akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penulis.

Skripsi yang berjudul "Penafsiran Ayat-Ayat Dzikir Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Komparatif Rūḥ Al-Ma'ānī dan Al-Mishbāḥ" yang disusun oleh Mulana Malik Ibrohim, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang 2023 M/1445 H.¹⁶ Kesamaan dari penelitian ini adalah pembahasannya, yaitu sama-sama membahas tentang dzikir. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dari kajian tokoh dan kitab tafsirnya. Penelitian ini menggunakan kitab tafsir Rūḥ Al-Ma'ānī karya Al-Alusi dan Al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab dengan menggunakan studi komparatif. Penelitian ini mencari kesamaan dan perbedaan konsep dzikir dari kedua tokoh ulama tersebut. Sedangkan penelitian penulis fokus membahas tentang dzikir menurut Najmuddīn Al-Kubrā dan hubungannya dengan peningkatan

¹⁵ Novi Nurjannah Azhari, "Ketenangan Hati dalam Alquran: Telaah Pemikiran Syekh Najmuddin Al-Kubro" (Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri "Sunan Ampel" Surabaya, 2019).

¹⁶ Maulana Malik Ibrohim, "Penafsiran Ayat -Ayat Dzikir: Studi Komparatif Tafsir Ruhul Ma'ani dan Al-Misbah" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakhultas Ushuluddin dan Humniora UIN "Walisongo," Semarang, 2023).

keimanan. Maka dari perbedaan tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Kemudian skripsi yang berjudul "Dzikir Perspektif Al-Qur'an Studi Surat Al-Baqarah" yang disusun oleh Tomi Saputra, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022 M/1444 H. Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Saputra ini hampir sama dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama tentang dzikir. perbedaannya hanya dari perspektifnya. Penelitian ini menggunakan tafsir tematik dan hanya terbatas pada 7 ayat surat al-baqarah sedangkan penulis menggunakan kajian tokoh, Gagasan, pandangan tentang dzikir menurut Syekh Najmuddīn Al-Kubrā. Tomi Saputra dalam skripsinya tidak menggunakan salah satu kitab tafsir yang sudah ada sebagai sumber primernya.¹⁷ Sedangkan penulis menggunakan kitab tafsir sebagai sumber primer. Maka dari perbedaan tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama dengan penulis.

Oleh karena itu sejauh penelusuran penulis belum ada penelitian yang sama. dari beberapa hasil penelitian di atas secara garis besar hanya membahas konsep dzikir. Berbeda dengan pembahasan penulis, yaitu mengupas dzikir secara khusus, fokus terhadap pembahasan menegnai dzikir khofi dan hubungannya dengan peningkatan keimanan. Maka kajian dalam penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah

¹⁷ Tomi Saputra, "Dzikir Perspektif Al-Qur'an: Study Surah Al-Baqarah" (Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN "Fatmawati Sukarno," Bengkulu, 2022).

dengan maksud menafsirkan fenomena secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna sesuai dengan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini.¹⁸

Jenis penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yakni usaha untuk memperoleh data dengan cara menelaah, mencermati, mendalami dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan seperti dalam buku, jurnal, kitab dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan melainkan melalui pengumpulan data dari suatu latar alamiah dengan mengungkapkan fenomena secara menyeluruh, sesuai dengan konteks dan apa adanya.

2. Sumber Penelitian

data bila dilihat dari datanya, menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data atau suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan sumber skunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Metode pengumpulan data dari sumber primer diambil dari kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-*

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p.8.

¹⁹ Keppi Sukesu, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia* (Malang: UB Press, 2015), p.169.

Isyārī Aş-şūfī karya syekh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddīn Al-Kubrā, juga dari data sekunder sebagai sumber penunjang diambil dari buku-buku, artikel, majalah maupun media lain yang berkaitan dengan dzikir khofī.

3. Pendekatan Penelitian

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an kemudian untuk memahami ayat-ayatnya menggunakan penafsiran dalam kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aş-şūfī* karya syekh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddīn Al-Kubrā. Dalam kajian tafsir terdapat empat metode penafsiran yaitu metode *Ijmālī* (Global), *Tahlīlī* (Analitis), *Al-Muqārān* (Komparatif), dan *Al-Mauḍū'ī* (tematik).²⁰ Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mauḍū'ī*.

Menurut bahasa *Al-Mauḍū'ī* berasal dari kata *waḍa'a-yuḍi'u-waḍi'un-mauḍū'un*. Yang artinya menjadikan, meletakkan atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah metode penafsiran *mauḍū'ī* adalah upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan pada *mauḍū'ī* yang telah ditetapkan mengkaji secara detail tentang ayat-ayat yang terkait mengenai tema pembahasan. Topik inilah yang menjadi ciri utama dari metode *mauḍū'ī*.

4. Metode analisis data

Metode analisis data dari penelitian ini menggunakan *content analysis* atau metode analisis isi. *content analysis* adalah sebuah metode yang berorientasi pada data masa kini dan datanya dapat dikumpulkan dengan teknik studi kepustakaan. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sebuah konten atau isi dari sebuah teks. Data teks dalam penelitian yang digunakan dalam metode *content analysis*

²⁰ Badrudin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Etika dan Karakteristiknya*, Ed. Hikmatul Luthfi, 1st Ed. (Serang: A-Empat, 2022), p.45.

dapat berupa data verbal, print atau *electronic form* yang dikumpulkan dari responden, jawaban dari pertanyaan survey, hasil wawancara atau *interview*, *focus group*, observasi, atau data yang berasal dari media cetak seperti artikel, buku, atau berita.²¹

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain seperti bentuk video dan lain-lain. Penggunaan metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkategorikan data yang sudah dikumpulkan. Baik dari buku, jurnal, artikel, video dan lain sebagainya. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dari data yang ada dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan baru mengenai judul yang diangkat.

5. Teknik Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini berpedoman pada:

- a. Buku pedoman karya ilmiah Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN "Sultan Maulana Hasanudin Banten " Tahun 2022
- b. Kitab Tafsir
- c. Buku-buku, artikel dan jurnal sebagai pendukung penulisan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan agar penelitian dapat dijelaskan secara terperinci dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

²¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), pp.10–11.

Bab peretama berisi tentang latar belakang masalah; memuat tentang alasan yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini, rumusan masalah; berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penulisan, telaah Pustaka, metodologi penelitian; menjelaskan cara dan langkah-langkah yang akan ditempuh secara sistematis oleh peneliti, Terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan teori, menjelaskan pengertian dzikir, ayat dzikir, manfaat dzikir, pembagian dzikir dan pengertian keimanan, manfa'at serta faktor yang mempengaruhi naik turunnya iman.

Bab ketiga, berisi tentang biografi Syekh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddīn Al-Kubrā. Pada bab ini mencakup seputar kelahiran dan wafatnya, sejarah pendidikannya, pemikiran-pemikirannya, membahas kitab *Tafsīr At-Ta'wīlāt An-Najmiyyah Fī At-Tafsīr Al-Isyārī Aṣ-ṣūfī*, ciri khas dan karakteristik dari penafsirannya beserta tarekat kubrawiyyah Najmuddīn Al-Kubrā.

Bab keempat, dalam karya tulis ini menjelaskan bagaimana makna dzikir khoḥī menurut Syekh Imam Ahmad bin Muhammad Najmuddīn Al-Kubrā juga bagaimana hubungannya dzikir khoḥī dalam peningkatan keimanan.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari pembahasan penulis, Sebagai jawaban atas rumusan masalah. Penulis juga akan mengemukakan beberapa saran yang muncul setelah melalui proses penelitian.